



Dana BOS dan APBN Tak Terdata

BPK Nilai Diknas Lemah Kelola Aset

SINTANG-RK. Kepala Dinas Pendidikan Sintang, Y.A.T Lukman Riberu selaku pengguna anggaran dan barang dinilai belum optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian aset dari Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Kalbar menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu perolehan aset dari dana BOS dan dana APBN tahun 2013 minimal Rp12.766.535.720, karena belum dicatat dalam neraca Pemkab Sintang, sehingga nilai aset tetap pada neraca per 31 Desember 2013 kurang saji.

"Temuan BPK ini harus menjadi perhatian bersama. Sangat kita sayangkan kenapa hal ini bisa terjadi," ujar Anggota DPRD Sintang, Syahroni, menjawab sejumlah wartawan, Kamis (10/7).

Menurut Syahroni, DPRD Sintang selaku bagian dari Pemkab Sintang sudah berupaya merespon temuan BPK itu. Instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Sintang diundang dalam rapat kerja untuk mendapatkan penjelasan. Namun sampai saat ini tidak ada penjelasan dari Dinas Pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Sintang Y.A.T Lukman Riberu tidak datang ketika diundang rapat kerja. "Saat kita undang rapat kerja, Pak Lukman tidak datang," kesal Syahroni.

Syahroni menyayangkan ketidakhadiran Lukman ketika diundang rapat kerja, sehingga tidak didapat penjelasan atas temuan BPK itu. "Bukan hanya sekali saja Lukman tidak datang ketika diundang rapat, tapi sudah kesekian kalinya," tegas Syahroni.

Ia menilai Lukman tidak kooperatif, dan tidak menghargai DPRD Sintang. Lukman kerap tidak datang ketika diundang rapat kerja. Padahal,

rapat kerja dewan dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sangat penting, demi kelancaran pembangunan di Kabupaten Sintang.

"DPRD Sintang rutin melakukan rapat kerja dengan SKPD-SKPD, namun khusus untuk Dinas Pendidikan Sintang, Pak Lukman jarang mau datang," ungkap Syahroni.

Karena itu, Syahroni meminta kepada Bupati Sintang Drs Milton Crosby MSI untuk mempertimbangkan kembali jabatan Lukman selaku Kepala Dinas Pendidikan Sintang. Sikap Lukman dinilai telah mencederai hubungan baik antara eksekutif dan legislatif.

"Kita tidak ingin karena ulah segelintir orang, hubungan antara eksekutif dan legislatif tidak berjalan dengan baik. Sikap Lukman ini terkesan tidak menghargai dewan," kesal Syahroni.

Kepala Dinas Pendidikan Sintang, Y.A.T Lukman Riberu, ketika dikonfirmasi masih dalam perjalanan menuju

Pontianak. Ia menyarankan supaya bertemu dengan sekretarisnya, Marcues Afen. "Sekarang Bapak lagi di Sanggau, dalam perjalanan ke Pontianak, silakan temui Pak Afen," kata Lukman menjawab wartawan via selular.

Terpisah, Sekretaris Dinas Pendidikan Sintang Marcues Afen, tidak menampik atas temuan BPK RI Perwakilan Kalbar terkait adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu perolehan aset dari dana BOS dan dana APBN tahun 2013 minimal Rp 12.766.535.720, karena belum dicatat dalam neraca Pemkab Sintang, sehingga nilai aset tetap pada neraca per 31 Desember 2013 kurang saji. Ia berdalih karena keterbatasan personil. "Sumber Daya Manusia (SDM) kita terbatas. Waktu juga mepet," kata Afen.

Diakui Afen, tidak mudah untuk melakukan inventarisasi aset, terutama pada peng-

gunaan dana BOS. Setiap apa yang sekolah belanjakan dari dana BOS harus diinventarisasi agar menjadi aset daerah. Banyak hal yang dibelanjakan sesuai dengan petunjuk penggunaan dana BOS, seperti pembelian buku-buku. "Beli komputer pun harus diinventarisasi," ujar Afen.

Menurut Afen, saat ini Dinas Pendidikan Sintang sedang melakukan inventarisasi keberadaan aset dari dana BOS maupun APBN, sesuai dengan petunjuk BPK. "Personil sudah ditambah. "Sekarang sudah sekitar 60 persen terinventarisasi," ucapnya.

Soal kehadiran Kepala Dinas Pendidikan Sintang dalam rapat kerja di DPRD Sintang? Afen enggan berkomentar banyak. Ia mengaku siap hadir bila ada pelimpahan dari pimpinan. "Kalau itu bukan tupoksi saya, itu urusan pribadi beliau," ungkapnya.

Laporan: Suahardin
Editor: Hamka Saptono